

**STRATEGI COPING STRES REMAJA YANG ORANG TUANYA
BERCERAI DI KAMPUNG GLADAK**

SKRIPSI



DI SUSUN OLEH :

PETRUS RAY NAGA ADI

2061100034

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2024

**STRATEGI COPING STRES REMAJA YANG ORANG TUANYA
BERCERAI DI KAMPUNG GLADAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi Universitas Widya Dharma



DI SUSUN OLEH :

PETRUS RAY NAGA ADI

2061100034

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI COPING STRES REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI DI KAMPUNG GLADAK

Diajukan Oleh :

PETRUS RAY NAGA ADI

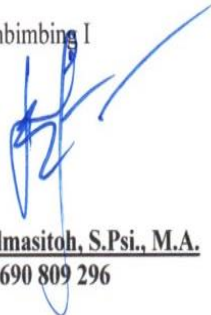
NIM. 2061100034

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi untuk mengikuti Sidang Skripsi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 05 Agustus 2024

Pembimbing I



Ummu hany Almasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690 809 296

Pembimbing II



Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si.
NIK. 690 208 291

Mengetahui,
Kepala Program Studi Psikologi



Hartanto, S.Psi., MA
NIK. 690 313 334

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI COPING STRES REMAJA YANG ORANGTUANYA
BERCERAI DI KAMPUNG GLADAK

Diajukan Oleh :

PETRUS RAY NAGA ADI

NIM. 2061100034

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 05,
bulan Agustus, tahun 2024 dengan susunan Dewan Penguji

Ketua



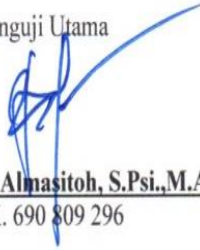
Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIK. 690 301 250

Sekretaris



Hartanto, S.Psi., MA
NIK. 690 313 334

Penguji Utama



Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690 809 296

Penguji Pendamping



Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si
NIK. 690 208 291

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi



Dr. Anif, Lufianto S.N, S.E., M.Si
NIK. 690 301 250

SURAT PERNYATAAN

Nama : Petrus Ray Naga Adi
NIM : 2061100034
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ekonomi dan Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**STRATEGI COPING STRES REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI DI KAMPUNG GLADAK SKRIPSI**" adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan di tunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh atas skripsi tersebut.

Klaten, Agustus 2024

Menyatakan,



Petrus Ray Naga Adi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas Kasih Karunia-Nya yang selalu diberikan kepada saya hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, maka skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Tuhan yang Maha Esa yang selalu menyertai, menuntun dan memberikan hikmat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Orang tua saya ayah dan mamah yang selalu mendoakan dan memberikan perhatian yang luar biasa dan motivasi saat menghadapi kesulitan baik dalam pendidikan maupun dalam hal lain.
3. Kedua kakak perempuan saya Agnes Dian Kurniawati dan Katherina yang selalu memberi arahan dan suport kepada saya
4. Ibu Ummu Hany Alamasitoh S.Psi., M.A. dan Ibu Yulinda Erma Suryani., S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan waktu selama penyusunan laporan Skripsi.
5. Teman – teman kelas S1 Psikologi yang telah memberi semangat untuk mengerjakan skripsi.

MOTTO

“Kalau kita menyerah sebelum bertempur, kita tidak akan mendapatkan apapun.”

(Eri Ayase7)

"Jika seseorang sudah bertekad, mereka pasti bisa melakukan apapun."

(Honoka Kousaka)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi dengan judul “Strategi coping stress remaja yang orangtuanya bercerai di kampung Gladak”. Laporan Skripsi ini disusun sebagai syarat kelulusan program studi Strata S1 Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih

Kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Triyono M.Pd. selaku ketua Universitas Widya Dharma Klaten
2. Bapak Dr. H. Arif Julianto Sri Nugroho, S.E., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten
3. Bapak Hartanto, S.Psi., M.A sebagai ketua Profram Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten
4. Ibu Ummu Hany Alamasitoh., S.Psi., M.A. dan Ibu Yulinda Ema Suryani., S.Pd., M.Si . selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan waktu selama penyusunan laporan Skripsi
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staff serta pegawai Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ilmu dan bantuan yang bermanfaat

6. Ayah dan mamah tercinta dan kedua kakak Perempuan saya yang selalu mendoakan, memberikan dorongan moril maupun materil selama studi dan penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dan bekerja sama dalam pelaksanaan Skripsi ini

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan pada laporan selanjutnya. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait dan pembaca pada umumnya

Klaten, Juli 2024

Petrus Ray Naga Adi
NIM.2061100008

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi coping yang diterapkan oleh tiga subjek remaja yang mengalami dampak perceraian orang tua, dengan menggunakan kerangka teori Lazarus dan Folkman. Studi ini mengeksplorasi bagaimana subjek-subjek tersebut mengatasi stres dan tantangan yang muncul akibat perubahan dalam struktur keluarga dan kondisi ekonomi. Subjek A menunjukkan strategi coping yang berfokus pada masalah, seperti komunikasi efektif dengan orang tua dan perencanaan jadwal, serta mengambil pekerjaan freelance untuk mendukung kebutuhan finansial. Subjek B dan C lebih cenderung menggunakan strategi coping yang berfokus pada emosi, seperti menghindari konflik dan menerima situasi. Dukungan sosial dari teman, keluarga, dan lingkungan juga memainkan peran penting dalam proses coping. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang menghadapi situasi perceraian orang tua menggunakan berbagai strategi coping yang kompleks dan multifaset, dengan penekanan pada coping yang berfokus pada masalah dan emosi. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya dukungan sosial dan strategi coping yang adaptif dalam membantu remaja mengatasi dampak perceraian orang tua

Kata Kunci : *Strategi coping stress remaja yang orangtuanya bercerai*

ABSTRACT

This study analyzes the coping strategies employed by three adolescent subjects who experience the impact of parental divorce, using the framework of Lazarus and Folkman's theory. The study explores how these subjects cope with stress and challenges arising from changes in family structure and economic conditions. Subject A demonstrates problem-focused coping strategies, such as effective communication with parents, planning schedules, and taking freelance jobs to support financial needs. Subjects B and C tend to use emotion-focused coping strategies, such as avoiding conflicts and accepting the situation. Social support from friends, family, and the community also plays a significant role in the coping process. The results of this study show that adolescents facing parental divorce situations use a variety of complex and multifaceted coping strategies, with an emphasis on both problem-focused and emotion-focused coping. These findings provide insights into the importance of social support and adaptive coping

Keywords: Stress coping strategies for adolescents whose parents are divorced

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah:	8
C. Tujuan penelitian:	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Strategi Coping	11
B. Perceraian	15
Dampak Emosional dan Psikologis	21
C. Remaja	22
1. Masa Remaja sebagai Masa Peralihan	23
2. Masa Remaja sebagai Masa Perubahan	24
3. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah	24
4. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas	24
5. Masa Remaja sebagai Masa yang Menimbulkan Ketakutan	25
6. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa	25

BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Analisis Data.....	30
BAB VI	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Orientasi kancah.....	32
Hasil wawancara dan Observasi	33
B. Hasil Penelitian	44
Strategi Coping yang di gunakan oleh ketiga subjek.....	44
C. Pembahasan.....	46
BAB V	50
KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perceraian orangtua telah menjadi fenomena sosial yang semakin umum di banyak negara, termasuk Indonesia. Dampak perceraian ini tidak hanya dirasakan oleh pasangan yang bercerai, tetapi juga oleh anak-anak mereka, terutama remaja yang masih dalam tahap perkembangan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa remaja yang orangtuanya bercerai berisiko mengalami stres psikologis yang lebih tinggi daripada remaja dari keluarga intak. Namun, sedikit penelitian yang telah memperhatikan bagaimana remaja, khususnya remaja di kampung gladak, mengatasi stres yang muncul akibat perceraian orangtua mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi coping yang digunakan oleh remaja yang orangtuanya bercerai di kampung gladak, serta dampaknya terhadap kesejahteraan mental mereka. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang sangat penting dan kompleks, di mana individu mengalami berbagai perubahan signifikan dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Menurut Erikson (1968), masa remaja adalah masa krisis identitas, di mana individu berusaha mencari dan membentuk identitas diri yang unik. Dalam konteks ini, perubahan dalam struktur keluarga, seperti perceraian orang tua, dapat menjadi sumber stres yang sangat signifikan dan berpotensi mengganggu

proses perkembangan remaja. Perceraian orang tua adalah sebuah fenomena sosial yang semakin sering terjadi dan memberikan dampak signifikan, terutama pada anak-anak dan remaja. Di Kabupaten Klaten, khususnya di Kampung Gladak, angka perceraian menunjukkan peningkatan yang cukup mengkhawatirkan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 1.739 kasus perceraian di Kabupaten Klaten, terdiri dari 507 cerai talak dan 1.232 cerai gugat ([BPS Jawa Tengah](#)) Tingginya angka perceraian ini tidak hanya mencerminkan dinamika sosial yang berubah, tetapi juga menyoroti berbagai masalah yang muncul akibat dari perceraian tersebut. Remaja yang orang tuanya bercerai sering kali menghadapi berbagai masalah emosional dan psikologis.

Hetherington dan Kelly (2002) menyebutkan bahwa perceraian dapat memberikan dampak jangka panjang pada anak-anak, termasuk penurunan kesejahteraan emosional dan akademik Amato (2000) juga menegaskan bahwa anak-anak dari keluarga bercerai cenderung mengalami masalah perilaku dan penyesuaian sosial yang lebih besar dibandingkan anak-anak dari keluarga utuh Remaja yang orang tuanya bercerai harus menghadapi berbagai tantangan emosional, seperti perasaan tidak aman, kecemasan, depresi, dan gangguan dalam hubungan sosial.

Lansford (2009) menjelaskan bahwa perceraian orang tua dapat mengganggu stabilitas emosional remaja, mengakibatkan penurunan prestasi akademik, dan

memicu masalah perilaku Menurut Lazarus dan Launier (dalam Martina, 2010) menyatakan bahwa Individu yang menghadapi suatu tekanan atau stress maka akan terjadi suatu proses penyesuaian terhadap situasi tersebut yang lazim disebut sebagai *Coping mechanism* atau strategi mengatasi masalah, yang mana individu dalam menghadapi tekanan-tekanan atau stress akan memberikan reaksi yang berbeda dalam menghadapinya .Dalam menghadapi dampak negatif perceraian, penting bagi remaja untuk mengembangkan strategi coping yang efektif. Strategi coping adalah mekanisme yang digunakan individu untuk mengatasi stres dan tekanan emosional.

Beberapa strategi coping yang efektif bagi remaja meliputi: Dukungan Sosial: Mencari dukungan dari teman, keluarga, atau kelompok sebaya yang dapat memberikan kenyamanan emosional. Kegiatan Positif: Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, atau hobi yang dapat mengalihkan pikiran dari masalah dan memberikan rasa pencapaian. Konseling Psikologis: Mengakses layanan konseling atau terapi untuk mendapatkan bantuan profesional dalam mengatasi stres dan masalah emosional. Komunikasi Terbuka: Mempertahankan komunikasi yang terbuka dan jujur dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk mengurangi perasaan kesepian dan kebingungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi coping yang digunakan oleh remaja di Kampung Gladak, Kabupaten Klaten, yang orang tuanya bercerai. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi coping yang efektif dan memberikan rekomendasi untuk

intervensi yang dapat membantu remaja mengatasi dampak negatif dari perceraian orang tua mereka. Penelitian ini berfokus pada remaja yang orang tuanya mengalami perceraian di Kampung Gladak, Kabupaten Klaten. Remaja dalam penelitian ini adalah mereka yang berusia antara 12 hingga 18 tahun, yang masih berada dalam masa perkembangan kritis dimana identitas diri dan hubungan sosial sedang dibentuk. Di Kampung Gladak, fenomena perceraian orang tua telah menjadi isu yang cukup menonjol dan berdampak signifikan terhadap kehidupan remaja. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini antara lain:

Banyak keluarga di Kampung Gladak yang menghadapi kesulitan ekonomi, yang seringkali menjadi pemicu utama perceraian. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga dapat menyebabkan ketegangan dan konflik dalam rumah tangga, Remaja yang orang tuanya bercerai seringkali mengalami ketidakstabilan emosional. Mereka mungkin merasa kehilangan, bingung, dan stres karena perubahan dinamika keluarga. Perceraian menyebabkan perubahan dalam struktur keluarga, yang dapat mempengaruhi hubungan antara anggota keluarga. Anak-anak seringkali harus menyesuaikan diri dengan tinggal bersama satu orang tua atau pindah ke rumah kakek-nenek atau kerabat lainnya. Dukungan dari teman, guru, dan masyarakat sekitar memainkan peran penting dalam membantu remaja mengatasi dampak perceraian orang tua. Dukungan ini dapat membantu mereka mengembangkan strategi coping yang lebih adaptif.

Kampung Gladak adalah sebuah komunitas dengan karakteristik demografis sebagai berikut Kampung Gladak memiliki populasi yang cukup heterogen, dengan banyak keluarga muda dan remaja. Remaja berusia 13-19 tahun merupakan kelompok yang cukup signifikan dalam populasi ini. Tingkat pendidikan di Kampung Gladak bervariasi, dengan sebagian besar penduduk memiliki pendidikan menengah. Namun, ada juga yang hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau bahkan tidak menamatkan sekolah. Mayoritas penduduk Kampung Gladak bekerja di sektor informal seperti pedagang, buruh, dan pekerja lepas. Penghasilan rata-rata keluarga di sini relatif rendah, yang seringkali menyebabkan tekanan ekonomi yang berkontribusi terhadap konflik rumah tangga. Komunitas di Kampung Gladak umumnya memiliki ikatan sosial yang kuat. Tetangga sering saling membantu, dan ada berbagai kegiatan komunitas yang mempererat hubungan antar warga. Banyak keluarga di Kampung Gladak berasal dari latar belakang yang sederhana dan memiliki pengalaman hidup yang penuh tantangan. Masalah seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan ketidakstabilan ekonomi cukup umum di sini.

Dalam beberapa tahun terakhir, angka perceraian di Indonesia terus meningkat, termasuk di daerah-daerah kecil seperti Kampung Gladak. Peningkatan ini membawa dampak signifikan pada anak-anak, terutama remaja, yang berada dalam fase penting perkembangan emosional dan sosial. Meneliti bagaimana remaja menghadapi stres akibat perceraian orang tua mereka

memberikan pemahaman lebih mendalam tentang efek perceraian pada kesehatan mental remaja. Perceraian sering kali menimbulkan perubahan besar dalam kehidupan keluarga, seperti perpisahan dari salah satu orang tua, penurunan pendapatan keluarga, dan ketidakstabilan emosional. Penelitian ini penting karena membantu memahami bagaimana remaja mengelola stres dalam situasi yang penuh tantangan ini, serta dampak jangka panjangnya terhadap kesejahteraan mental dan sosial mereka.

Perceraian masih dianggap sebagai hal yang memalukan atau tabu di banyak komunitas, terutama di daerah pedesaan. Penelitian ini meneliti bagaimana stigma sosial mempengaruhi cara remaja mengatasi stres akibat perceraian orang tua, serta bagaimana mereka membangun strategi coping yang efektif meskipun dihadapkan pada tekanan sosial dan budaya yang kuat. Setiap remaja memiliki respon yang berbeda terhadap perceraian orang tua mereka, tergantung pada kepribadian, latar belakang keluarga, dan dukungan yang mereka terima. Meneliti variasi ini memberikan insight penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi coping yang digunakan oleh remaja, serta bagaimana intervensi dapat disesuaikan untuk mendukung mereka secara efektif.

Sekolah sering kali menjadi tempat di mana remaja mencari dukungan dan pelarian dari masalah di rumah. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana lingkungan sekolah, termasuk guru konseling dan teman sebaya, dapat membantu remaja mengembangkan strategi coping yang sehat dalam menghadapi perceraian

orang tua mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa stres yang tidak tertangani dengan baik selama masa remaja dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan mental dan fisik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting untuk memahami coping jangka pendek, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi dampak jangka panjang dan bagaimana intervensi dapat dilakukan sejak dini untuk mencegah masalah yang lebih serius di masa depan.

Penelitian ini relevan karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak perceraian pada remaja di daerah tertentu dan strategi coping yang mereka gunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk program dukungan dan intervensi yang lebih efektif untuk membantu remaja yang mengalami perceraian orang tua. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan lokal untuk merancang intervensi yang tepat guna mengurangi dampak negatif perceraian pada remaja. Dengan memahami fenomena dan demografi di Kampung Gladak, kita dapat lebih baik memahami konteks yang mempengaruhi strategi coping remaja yang orang tuanya bercerai. Dan juga Penelitian ini menjadi sangat penting karena membantu memperdalam pemahaman tentang tantangan unik yang dihadapi remaja dalam konteks perceraian orang tua di lingkungan pedesaan, serta bagaimana mereka membangun mekanisme coping yang efektif atau, sebaliknya, menghadapi risiko masalah psikologis lebih lanjut.

B. Rumusan masalah:

Strategi coping apa yang digunakan oleh remaja di Kampung Gladak untuk mengatasi stres akibat perceraian orang tua ?

C. Tujuan penelitian:

1. Mengeksplorasi strategi coping yang digunakan oleh remaja untuk mengatasi stres di Kampung Gladak.
2. Memahami cara remaja mengartikan dan merespons perceraian orang tua dalam kehidupan mereka di Kampung Gladak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis:

Menambah pengetahuan tentang dampak perceraian orang tua pada kesejahteraan emosional dan psikologis remaja di lingkungan yang spesifik seperti Kampung Gladak.

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi coping yang digunakan oleh remaja dalam menghadapi stres akibat perceraian.

2. Manfaat Praktis:

Memberikan rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan konselor untuk mendukung remaja di Kampung Gladak dalam menghadapi perceraian orang tua.

Membantu masyarakat di Kampung Gladak dalam merancang program dukungan yang efektif bagi remaja yang mengalami perceraian orang tua.

Keunikan penelitian: Penelitian tentang strategi coping stres remaja yang orangtuanya bercerai di Kampung Gladak, Kabupaten Klaten, memiliki beberapa keunikan yang membuatnya signifikan dan berbeda dari penelitian lain. Berikut adalah beberapa aspek keunikan tersebut

1. Fokus Lokal yang Spesifik:

- Penelitian ini berfokus pada Kampung Gladak, sebuah daerah spesifik di Kabupaten Klaten, yang memungkinkan analisis mendalam dan kontekstual mengenai dampak perceraian dan strategi coping remaja di wilayah tersebut. Fokus lokal ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor unik yang mungkin tidak ditemukan di penelitian yang lebih luas.

2. Pendekatan Kualitatif:

- Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat menggali pengalaman pribadi remaja dengan lebih detail dan

mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana remaja merasakan dan menginterpretasikan situasi perceraian orang tua mereka, serta bagaimana mereka mengembangkan strategi coping yang efektif.

3. Perspektif Remaja:

- Penelitian ini menempatkan remaja sebagai subjek utama, memberikan mereka suara untuk mengungkapkan pengalaman dan perasaan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setiap subjek dalam penelitian ini menunjukkan variasi dalam penggunaan strategi coping yang berbeda, tergantung pada situasi pribadi, kondisi keluarga, dan dukungan sosial yang tersedia. B cenderung menggunakan *problem-focused coping* dengan mencari dukungan sosial dan berusaha menyelesaikan masalah secara langsung. FR dan AR lebih banyak menggunakan *emotion-focused coping*, sering kali melalui perilaku yang maladaptif seperti konsumsi alkohol atau obat-obatan untuk meredakan emosi negatif. Dukungan sosial dari teman, keluarga, dan lingkungan sekitar terbukti menjadi faktor penting dalam membantu remaja menghadapi stres akibat perceraian orang tua. B, yang menerima dukungan emosional dan nasihat dari teman dan guru, menunjukkan coping yang lebih adaptif.

Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial pada FR dan AR berkontribusi pada penggunaan coping yang kurang adaptif dan perilaku risiko. Penggunaan strategi coping yang maladaptif, seperti konsumsi alkohol dan obat-obatan pada FR dan AR, menunjukkan dampak negatif pada kesejahteraan emosional dan perilaku mereka. Ini menunjukkan pentingnya intervensi yang tepat untuk membantu remaja mengembangkan strategi coping yang lebih sehat. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori coping Lazarus dan Folkman, yang mengklasifikasikan coping ke dalam

dua kategori utama: problem-focused dan emotion-focused. Subjek penelitian menggunakan kombinasi kedua jenis coping ini, meskipun efektivitasnya bervariasi tergantung pada kondisi individu dan konteks situasi. Penelitian ini menyoroti bahwa remaja yang mengalami perceraian orang tua membutuhkan dukungan yang lebih khusus dan individual untuk mengembangkan strategi coping yang lebih adaptif. Juga ditemukan bahwa peran lingkungan, termasuk pengaruh teman sebaya dan kondisi ekonomi keluarga, sangat berpengaruh pada pilihan coping dan hasilnya.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian dan simpulan yang telah disajikan maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Dari data yang telah didapat saat penelitian, para subjek adalah remaja yang orangtuanya mengalami perceraian pertahankan atas tindakan dan perilaku yang baik dan positif. Sedangkan yang melakukan tindakan yang negatif belajarlh untuk menjadi lebih baik lagi agar tidak merugikan diri sendiri walaupun berat dalam menghadapi keadaan yang dialami.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam. Perbanyaklah untuk mencari remaja korban perceraian orang tua yang berpengaruh ke hal positif sebagai semangat, motivasi diri untuk mengembangkan potensi didalam diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminto, E. 2007. *Teori-Teori Konseling: Teori dan Praktek Konseling dari Berbagai Orientasi Toeritik dan Pendekatan*. Surabaya: Unesa University Press
- Diener, E., Scollon, C.N., & Lucas, R.E. (2003). The evolving concept of subjective wellbeing: The multifaceted nature of happiness. *Advances In Cell Aging and Gerontology*, vol. 15, 187–219.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian. Edisi Revisi*. Malang: UMM Press
- Darminto, E. 2007. *Teori-Teori Konseling: Teori dan Praktek Konseling dari Berbagai Orientasi Toeritik dan Pendekatan*. Surabaya: Unesa University Press
- Diener, E., Scollon, C.N., & Lucas, R.E. (2003). The evolving concept of subjective wellbeing: The multifaceted nature of happiness. *Advances In Cell Aging and Gerontology*, vol. 15, 187–219.
- Eddington, N & Shuman, R. (2005). Subjective well-being (happiness). *Continuing Psychology Education. 6 Continuing Education Hours*
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Santrock, J. W. (2014). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta : Salemba Humanika

Poerwandari, Kristi. 2007. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia,

Depok: LPSP3 FP Universitas Indonesia